

ABSTRAK

Im Mulyana: *Penafsiran Sayyid Quthb Terhadap Ayat-ayat Tentang Hubungan Masyarakat dan Negara (Telaah Atas Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Quthb)*

Politik pemerintahan dalam Islam didasarkan atas tiga asas, yakni keadilan penguasa, ketaatan rakyat dan permusyawaratan antara penguasa dan rakyat. Ketika dasar tersebut tidak terlaksana, baik itu dari segi keadilan penguasa, ketaatan rakyat, maupun permusyawaratan antara penguasa dan rakyat, maka pergolakan politik tidak dapat dihindarkan. Salah satu contoh adalah ketika *Al-Ikhwan al-Muslimin* terlibat secara langsung dalam pergolakan politik di Mesir lewat kegiatan-kegiatannya menentang kekuasaan pendudukan Inggris dan berdirinya Negara Israel diatas bumi Palestina. Kemudian secara jelas mendambakan berdirinya Negara Islam di Mesir. Sementara itu, manusia seluruhnya pasti menginginkan kedamaian dan keadilan. Sehingga prinsip hubungan masyarakat dan negara perlu dikaji untuk mewujudkan perdamaian dan keadilan tersebut. Dengan melihat pengalaman Sayyid Quthb selama studi di Amerika, keilmuan yang di dapat dari Al-Mualimin, Al-Azhar dan Daarul-Ulum, kondisi sosial Sayyid Quthb yang hidup dalam pergolakan Politik dan penguasa zhalim serta melihat kedekatan Sayyid Quthb terhadap al-Quran, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara masyarakat dan negara dalam perspektif al-Qur'an menurut penafsiran Sayyid Quthb?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang hubungan masyarakat dengan negara dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb.

Penelitian ini berpijak pada teori politik Islam yaitu keadilan penguasa, ketaatan rakyat, dan musyawarah antara masyarakat dan negara akan nmewujudkan hubungan yang ideal antara masyarakat dan negara.

Metode yang di tempuh dalam penelitian ini adalah *Analisis Deskriptif* yaitu dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Quran, mempelajari, menganalisa, serta menafsirkan data-data yang berkaitan dengan objek kajian. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu tafsir Fi Zhilalil Qur'an dan sekunder yaitu buku-buku yang berkaitan dengan materi tersebut seperti buku-buku yang membahas negara dan masyarakat dalam Islam dan lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara kepustakaan.

Hubungan masyarakat dan negara dalam perspektif al-Qur'an menurut penafsiran Sayyid Quthb terdiri atas tiga asas yaitu: *Pertama*, keadilan penguasa; yaitu seorang penguasa harus menentukan dan memutuskan semua perkara dengan adil dan keadilan itu adalah hukum Allah yaitu al-Qur'an. *Kedua*, Ketaatan Masyarakat; yaitu masyarakat wajib taat kepada pemerintahan dengan syarat pemerintahan itu beriman, bukan dari golongan Yahudi dan Nasrani, dan hanya dalam kebaikan serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an. Ketika penguasa melakukan kesalahan maka masyarakat wajib mengingatkannya agar kembali kepada hukum Allah. *Ketiga*, Musyawarah; yaitu seorang penguasa diperintahkan untuk senantiasa bermusyawarah dalam mencari kebenaran tentang hukum-hukum yang belum ada ketentuannya dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Musyawarah tersebut hendaknya disandarkan kepada al-Quran dan al-Sunnah karena hakikatnya bukan untuk membulatkan pendapat semata melainkan mencari kebenaran.